

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mendengar istilah budaya atau kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat budaya secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *Buddhi* (budi dan akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal (Maran, 2000, 24). Pada dasarnya manusia hidup sebagai makhluk budaya yang memiliki akal, budi dan daya untuk dapat melahirkan, menciptakan, menumbuhkan dan mengembangkan kebudayaan.

Masyarakat dan kebudayaan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Haviland (1995) mengungkapkan bahwa tidak mungkin ada budaya tanpa ada masyarakat, seperti juga tidak mungkin ada masyarakat tanpa individu (Digdoyo, 2015, 57). Budaya dan masyarakat merupakan perwujudan dan bentuk perilaku manusia. Masyarakat menunjukkan pada sejumlah manusia sedangkan kebudayaan menunjukkan pola-pola perilaku yang khas dari masyarakat tersebut.

Setiap negara di dunia ini memiliki budaya ataupun kebiasaan di dalam masyarakatnya yang diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi, baik itu dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan, ataupun pemerintahan. Tiap negara memiliki budaya ataupun kebiasaan yang unik

dan menjadi ciri khas dari masyarakatnya itu sendiri, mulai dari kesenian tradisional yang banyak menarik minat wisatawan, hingga pola pikir dan perilaku masyarakatnya. Bagi masyarakat Jepang, hampir sebagian besar budaya mereka berhubungan erat dengan pola pikir atau konsep pemikiran yang ada dalam masyarakatnya, misalnya *Amae*.

Dalam kehidupan masyarakat Jepang terdapat budaya yang sampai sekarang tetap berkembang dan direalisasikan dalam segala hubungan sosial. Budaya tersebut adalah budaya *amae* (甘え). Dalam kamus bahasa Jepang-Indonesia Matsura, diterjemahkan sebagai “Kemanjaan”. Perilaku ini dapat secara jelas terlihat dalam perilaku bayi kepada ibunya. *Amae* (甘え) adalah kosakata khas bahasa Jepang, yang sesungguhnya mengungkapkan suatu gejala psikologis yang umum ditemukan dalam diri umat manusia secara keseluruhan. *Amae* (甘え) memiliki hubungan yang sangat erat dengan jiwa orang Jepang bahkan juga dengan tatanan masyarakatnya (Doi, 1992, 22).

Amae pada mulanya mengacu pada perasaan yang ada pada setiap bayi dalam pelukan ibunya. ketergantungan, keinginan untuk dicintai secara pasif, keengganan untuk dipisahkan dari kehangatan sang ibu (Doi 1992, vii). Sebuah emosi yang mendasari segala tingkah laku sang bayi dalam usahanya untuk mendekatkan diri kepada ibunya. Pada perkembangannya, perasaan ketergantungan ini tetap tertinggal hingga dewasa dan memegang peranan pembentukan sikap terhadap orang lain maupun terhadap “kenyataan”. Dalam penjelasan tersebut, *amae*

didefinisikan sebagai sebuah emosi atau perasaan yang melatarbelakangi sebuah perilaku “manja” untuk mendapat sebuah kebaikan dari orang lain.

Amae dapat ditinjau melalui tingkah laku seseorang sebagai pelaku kebudayaannya. Tingkah laku juga menjadi penjelmaan atau alat perwujudan dari kebudayaan. Tingkah-tingkah laku ini bisa dilihat melalui perwujudan-perwujudan kebudayaan, seperti pada novel, *manga* dan film.

Menurut Ardianto, Film adalah karya seni yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika atau keindahan yang sempurna (2007, 143). Jepang adalah salah satu negara tertua dan terproduktif dalam hal industri film. Tahun 1950-1960an merupakan *Golden Era* dari industri film di Jepang. Industri hiburan Jepang telah melahirkan beberapa karya film, salah satunya adalah film keluarga dengan genre drama yang berjudul “*14 Sai No Haha*” karya Sakuma Noriyoshi.

Drama *14 Sai No Haha* karya Sakuma Noriyoshi bercerita mengenai permasalahan keluarga yang diakibatkan oleh perilaku-perilaku para anggota keluarganya. Keluarga adalah satuan unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang saling bergantung dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Hubungan antara suami dan istri merupakan dasar dari sebuah keluarga. Lestari mengungkapkan bahwa kesadaran tentang pentingnya peran suami dan istri dalam perkembangan anak juga mendorong keterlibatan pasangan untuk bersama-sama dalam pengasuhan anak (2012, 10).

Perilaku yang dilakukan para anggota keluarga ini dapat ditinjau dari psikologi yang melatar belakanginya. Dalam ilmu psikologi, segala sesuatu yang dilakukan seseorang mempunyai hubungan dengan kepribadian yang dimilikinya. Terdapat karakteristik yang dapat mendeskripsikan kepribadian melalui perilaku yang dilakukan. Untuk memahami kepribadian khas Jepang, digunakan konsep *Amae* yang diperkenalkan oleh Takeo Doi. Doi memakai istilah "*Amae no kozou*" atau sktruktur depedensi sebagai ciri khas masyarakat Jepang.

Konsep *amae* yang diutarakan oleh Doi, menunjukkan adanya ketergantungan, orang Jepang terhadap kelompok atau lingkungannya. Lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan individu adalah keluarga. Secara alami, *amae* tumbuh dan mempunyai peran besar dalam hubungan antara orang tua, anak, serta suami-istri. Oleh karena itu penulis ingin meneliti drama *14 Sai no Haha* dengan mencari arti dari tanda melalui kata dan gambar yang memperlihatkan adanya budaya *amae* yang direpresentasikan pada drama. Untuk itu penulis ingin mengangkat judul "Tinjauan Budaya *Amae* dalam drama *14 Sai No Haha* karya Sakuma Noriyoshi".

B. Rumusan & Fokus Masalah

Rumusan masalah

- a) Apa saja jenis *amae* yang terdapat dalam drama *14 Sai no Haha* karya Sakuma Noriyoshi ?
- b) Apa akibat dari perilaku *amae* terhadap tokoh-tokoh dalam drama *14 Sai no Haha* karya Sakuma Noriyoshi?

C. Fokus masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah hanya pada konsep *amae* pada drama yang berjudul *14 Sai no Haha* karya Sakuma Noriyoshi episode 1 sampai 11 agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas pembahasannya.

D. Tujuan & Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui jenis *amae* yang terdapat dalam drama *14 Sai no Haha* karya Sakuma Noriyoshi.
- b. Untuk mengetahui akibat dari perilaku *amae* terhadap tokoh-tokoh dalam drama *14 Sai no Haha* karya Sakuma Noriyoshi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Penulis sendiri, yaitu dapat menambah wawasan tentang budaya *amae* dalam psikologi masyarakat Jepang.

- 2) Penulis sendiri, yaitu dapat menambah wawasan tentang budaya *amae* dalam psikologi masyarakat Jepang.
- 3) Menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca mengenai gambaran budaya *amae* pada masyarakat Jepang.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Para pelajar bahasa Jepang mengetahui dengan jelas mengenai konsep-konsep *amae* dalam teori Takeo Doi.
- 2) Memberikan inspirasi untuk peneliti berikutnya yang ingin mendalami tentang fenomena *amae*.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dari budaya *amae* yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi dari kata-kata yang terdapat pada judul penelitian ini berdasarkan beberapa sumber.

1. *Amae* adalah Perilaku seperti anak-anak yang selalu ingin dekat dengan ibunya, dipeluk dalam kasih sayang (Doi, 1992, viii).
2. Keluarga adalah perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan (Lestari, 2012, 6) .

3. Film adalah Karya seni yang diproduksi secara kreatif dan ‘ memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika atau keindahan yang sempurna (Ardianto, 2007, 143)

F. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN pada BAB ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan definisi operasional serta sistematika penulisan. BAB II LANDASAN TEORI menjelaskan tentang teori-teori para ahli mengenai definisi-definisi yang berhubungan dengan fakta atau kasus yang sedang dibahas. Disamping itu, juga dijelaskan mengenai berbagai pendapat yang berhubungan dan benar-benar bermanfaat sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap fakta yang sedang diteliti. BAB III METODOLOGI PENELITIAN menjelaskan mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, proses penelitian, serta sumber data. BAB IV ANALISIS DATA menjelaskan data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, dikaitkan dengan landasan teori yang dibahas dalam BAB II sehingga jelas bagaimana data hasil penelitian dapat menjawab permasalahan. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN menguraikan mengenai uraian dari seluruh yang telah dijelaskan sebelumnya, berupa kesimpulan yang merupakan hasil penelitian.